

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu hal yang menjadi fokus utama seorang pendidik adalah proses penilaian atau asesmen pada saat pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka.¹ Asesmen merupakan suatu alat yang secara sistematis mendukung pendidik dalam melakukan pengawasan terhadap perkembangan peserta didik. Dalam konteks dengan proses pembelajaran dan hasil belajar, asesmen dapat diartikan sebagai sebuah proses atau aktivitas yang sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan pengumpulan data atau informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik.² Sehingga, asesmen dapat disebut sebagai sebuah konsep yang sesuai untuk mengevaluasi perkembangan belajar peserta didik. Dengan demikian, asesmen menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran.

Pada umumnya, jenis atau macam-macam asesmen pada pembelajaran kurikulum merdeka meliputi asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Selama ini, penekanan dalam praktik asesmen cenderung pada asesmen sumatif yang digunakan untuk menentukan laporan hasil belajar. Hasil asesmen jarang dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk meningkatkan

¹ Ermiyanto Ermiyanto, Iman Asroa B.S, and Asnelly Ilyas, "Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Padang Panjang," *Manazhim* 5, no. 1 (2023): 166–77, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2845>.

² Rifka Agustianti et al., *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*, ed. Igat Melian and Yoana Nurul Asri (Makasar: TOHAR MEDIA, 2022). Hal. 31.

proses pembelajaran. Oleh karena itu, asesmen dapat dikatakan sebagai suatu istilah yang cocok untuk penilaian proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, asesmen menjadi elemen integral dalam proses pembelajaran.³

Asesmen diagnostik pada dasarnya adalah penilaian untuk mengidentifikasi kemampuan, kelebihan dan kelemahan peserta didik, yang nantinya memungkinkan perencanaan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik.⁴ Asesmen diagnostik dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif. Asesmen diagnostik kognitif merupakan penilaian yang merujuk pada diagnosis keterampilan atau kemampuan dasar peserta didik pada suatu mata pelajaran. Tujuan dari asesmen diagnostik kognitif adalah untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik. Sedangkan, asesmen diagnostik non kognitif merupakan penilaian yang merujuk pada diagnosis keadaan psikologis atau emosional peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan asesmen diagnostik non kognitif adalah untuk mengukur psikologi dan sosial emosional peserta didik, kegiatan pembelajaran di rumah, keadaan keluarga dan teman pergaulan, serta untuk mengidentifikasi gaya belajar, karakter atau minat belajar peserta didik.

Tujuan dari masing-masing asesmen tersebut sangat penting bagi seorang pendidik dalam membantu menyiapkan perencanaan pembelajaran dan bahkan dapat membantu pendidik dalam melakukan pengembangan rancangan

³ Kiptiah, Priyono, and Doni Purnomo, *Resonansi Pemikiran 25 "Asesmen Diagnostik, Perlukah Untuk Sekolah?"* (Muhammadiyah University Press, 2023). Hal. 98.

⁴ Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.

perencanaan pembelajarannya di kelas. Dengan demikian, asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif dapat memfasilitasi pendidik dalam mengidentifikasi kompetensi peserta didik serta keadaan psikologis atau gaya belajar peserta didik, yang kemudian dapat membantu pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan atau sekolah wajib melakukan asesmen diagnostik dengan memperhatikan tujuan asesmen.⁵

SMP Negeri 1 Kalitidu merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Kalitidu yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka, khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dan VIII. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pendidik atau guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalitidu, memang benar sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Akan tetapi, belum menerapkan asesmen diagnostik baik kognitif maupun non kognitif. Sehingga, pendidik masih memandang semua peserta didik itu sama dan masih menyeragamkan minat, bakat, dan gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu, asesmen diagnostik kognitif perlu dilakukan pada awal pembelajaran guna untuk mengetahui sejauh mana kompetensi awal atau tingkat pemahaman peserta didik terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Asesmen diagnostik dalam ranah non kognitif juga dilakukan guna mengukur aspek psikologis dan emosional peserta didik.

⁵ Kiptiah, Priyono, and Purnomo, *Resonansi Pemikiran 25 "Asesmen Diagnostik, Perlukah Untuk Sekolah?"*. Hal. 99.

Kemudian nantinya sebagai seorang pendidik dapat merancang proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar, minat, dan kondisi peserta didik tersebut.

Dalam penelitian ini, akan mengembangkan instrumen asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif berbasis *Jotform* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada ruang lingkup sejarah Islam dengan judul materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalitidu. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, asesmen diagnostik dapat dilakukan menggunakan *Jotform* sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan. Asesmen diagnostik kognitif berbasis *Jotform* merupakan asesmen dalam ranah kognitif yang dilakukan di awal dengan menggunakan *Jotform* sebagai media asesmennya. Sedangkan, asesmen diagnostik non kognitif merupakan asesmen dalam ranah non kognitif yang dilakukan di awal dengan menggunakan *Jotform* sebagai media asesmennya.

Jotform merupakan aplikasi yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan form lainnya. Dengan *Jotform*, mudah untuk mengakses data hasil isian di Excel, juga mudah untuk mengubah formulir ke format PDF dan mencetaknya.⁶ Setelah selesai melakukan atau mengerjakan asesmen, peserta didik juga dapat menandatangani bahwa asesmen yang telah selesai dilakukan adalah sah dikerjakan oleh dirinya sendiri, dan akan ditampilkan hasil secara

⁶ Sherina Nicky Lontaan et al., "Pengembangan Model Diagnostical Assesment Kurikulum Merdeka Berbasis *Jotform* Di SMA Kristen Sonder," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21310–20. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9879>.

keseluruhan. Aplikasi Jotform dapat digunakan sebagai alat penyimpanan data. Aplikasi ini digunakan secara online dan siapapun dapat memasukkan data serta melihat hasil keseluruhannya sehingga proses pendataan menjadi lebih efektif dan efisien. Pengembangan ini juga memberikan informasi baru kepada pengguna (pendidik) untuk melakukan asesmen diagnostik berbasis jotform.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **Pengembangan Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non Kognitif Berbasis Jotform Pada Materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non Kognitif Berbasis Jotform Pada Materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII?
2. Bagaimana Validitas, Reliabilitas, Kepraktisan, dan Keterbacaan Pengembangan Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non Kognitif Berbasis Jotform Pada Materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII?

C. TUJUAN PENGEMBANGAN

1. Mengembangkan Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non Kognitif Berbasis Jotform Pada Materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII.
2. Mengetahui Validitas, Reliabilitas, Kepraktisan, dan Keterbacaan Pengembangan Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non Kognitif Berbasis Jotform Pada Materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII.

D. MANFAAT PENGEMBANGAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih gagasan dan kontribusi yang berarti dalam dunia keilmuan, khususnya sebagai bahan merumuskan konsep teoritik mengenai asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian berikutnya yang lebih baik, terutama dalam konteks pengembangan asesmen diagnostik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Kalitidu melalui asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif untuk mengetahui kompetensi awal dan kondisi peserta didik

yang nantinya mendukung terciptanya pembelajaran efektif, yaitu sesuai dengan kebutuhan belajar, minat dan kondisi peserta didik, khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini juga menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi pendidik dalam penyusunan dan pelaksanaan asesmen diagnostik, sehingga selanjutnya pendidik dapat merencanakan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar, minat dan keadaan peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peserta didik tentang kelemahan, kelebihan dan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran. Agar peserta didik nantinya dapat meningkatkan setiap proses pembelajaran menjadi lebih aktif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peneliti dan memperoleh pengetahuan langsung tentang asesmen diagnostik berbasis *Jotform* dalam rangka mengetahui kompetensi dan kondisi awal peserta didik, serta memperoleh bekal sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam agar siap mengajar di lapangan.

E. KOMPONEN DAN SPESIFIKASI PRODUK

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa instrumen asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif yang dibuat menggunakan *Jotform*. Adapun spesifikasi yang akan dikembangkan yaitu:

1. Instrumen asesmen diagnostik kognitif materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai materi tersebut.
2. Instrumen asesmen diagnostik non kognitif berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 butir soal untuk mengetahui gaya belajar peserta didik.
3. Instrumen asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif dibuat dalam bentuk *online* menggunakan *Jotform*.
4. Desain formulir *Jotform* dalam asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif menggunakan desain *Card Form*, yakni menampilkan pertanyaan satu persatu.
5. Formilir asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif mudah dibagikan dalam bentuk link yang bisa diakses langsung melalui peramban web menggunakan handphone, tablet, dan laptop atau komputer.

F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENGEMBANGAN

Ruang lingkup pada penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-E SMP Negeri 1 Kalitidu.
2. Jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian sebanyak 26 peserta didik, yang terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan.
3. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei semester genap tahun ajaran 2023/2024.

4. Mata pelajaran yang digunakan adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, materi sejarah masuknya Islam di Indonesia sesuai dengan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D pada elemen sejarah peradaban Islam.

Keterbatasan pengembangan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan asesmen diagnostik kognitif berfokus pada materi sejarah masuknya Islam di Indonesia dan hanya untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik.
2. Pengembangan asesmen diagnostik non kognitif hanya untuk mengetahui gaya belajar peserta didik.
3. Media pengembangan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif pada penelitian ini menggunakan *jotform* ketika uji lapangan.
4. Hasil reliabilitas asesmen lemah, karena keterbatasan waktu uji coba penelitian, peneliti hanya sampai pada tahap revisi produk.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Pada penelitian ini, untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka digunakan beberapa definisi terkait judul skripsi sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan metode atau langkah untuk menghasilkan suatu produk atau mengembangkan serta menyempurnakan

produk yang sudah ada untuk menguji keefektifan atau kelayakan produk tersebut.

2. Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non Kognitif

Asesmen diagnostik kognitif merupakan asesmen yang dilakukan untuk mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik terhadap suatu mata pelajaran yang dilakukan secara rutin sebelum pendidik memperkenalkan sebuah topik pembelajaran baru. Sedangkan, asesmen diagnostik non kognitif merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keadaan psikologis atau emosional peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Pada penelitian ini, asesmen diagnostik non kognitif dilakukan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik.

3. Jotform

Jotform merupakan aplikasi perangkat lunak *online* yang beroperasi melalui platform berbasis web. *Jotform* merupakan media formulir *online* yang dapat ditanggapi dengan cepat tanpa kendala fisik dan waktu.

H. ORISINALITAS PENELITIAN

Penelitian mengenai asesmen diagnostik telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Dalam pemaparan ini dijelaskan beberapa penelitian terdahulu untuk dapat melihat hasil, perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut tabel hasil penelitian-penelitian terdahulu, perbedaan dan persamaan penelitian-penelitian yang akan dilakukan dengan judul **Pengembangan Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non**

**Kognitif Berbasis Jotform Pada Materi Sejarah Masuknya Islam di
Indonesia Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas VIII:**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Nurul Aini dan Itsnaini Muslimati Alwi. 2023. <i>Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X MAN 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2023/2024.</i> ⁷	Asesmen diagnostik yang dilakukan berupa tes tulis, hasil dari asesmen diagnostic tersebut berupa informasi terkait kompetensi awal yang dimiliki peserta didik tentang kemampuan awal dalam berbahasa arab.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kualitatif - Mata Pelajaran Bahasa Arab 	Asesmen diagnostik
2.	Dinda Yunita Rachmah . 2018. <i>Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Untuk Melihat Pemahaman Konsep Aljabar.</i> ⁸	Pengembangan instrumen asesmen diagnostik dikatakan valid	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kualitatif - Mata Pelajaran Matematika 	Asesmen diagnostik
3.	Ria Rizki Ananda. 2023. <i>Pengembangan Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Cebongan Mlati Sleman.</i> ⁹	Instrument asesmen diagnostik kognitif menunjukkan kriteria layak. Hasil asesmen non kognitif menunjukkan bahwa peserta didik merasa sulit memahami pelajaran ketika melaksanakan pembelajaran di rumah	<ul style="list-style-type: none"> - Tes offline - Tingkat pendidikan sekolah dasar 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Penelitian RnD - Asesmen diagnostik - Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
4.	Nicky Lontaan, dkk. 2023. <i>Pengembangan</i>	Instrument penilaian diagnostik kognitif dan non kognitif yang	<ul style="list-style-type: none"> - Mata Pelajaran Biologi 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Penelitian RnD

⁷ Itsnaini Muslimati Alwi and Nurul Aini, "Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X MAN 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2023/2024," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 2, no. 2 (2023): 199–211.

⁸ Dinda Yunita Rachmah, *Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Untuk Melihat Pemahaman Konsep Aljabar* (Skripsi: UIN Sunan Ampel, 2018).

⁹ Ria Rizki Ananda, *Pengembangan Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Cebongan Mlati Sleman* (Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2023).

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	<i>Model Diagnostical Assesment Kurikulum Merdeka Berbasis Jotform di SMA Kristen Sonder.</i> ¹⁰	dikembangkan memenuhi kriteria sangat layak.	– Tingkat pendidikan sekolah menengah atas	– Asesmen diagnostic – Berbasis Jotform

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan pada penelitian pengembangan ini akan mempermudah dan memperjelas gambaran terkait penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, komponen dan spesifikasi produk, ruang lingkup dan keterbatasan pengembangan, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahsan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini memaparkan tentang beberapa teori mengenai pengertian asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif, tujuan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif, dan tahapan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Dalam bab ini juga menjelaskan terkait pengertian *jotform*, fitur-fitur *jotform*, dan kelebihan dari *jotform* juga membahas tentang materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia.

¹⁰ Lontaan et al., "Pengembangan Model Diagnostical Assesment Kurikulum Merdeka Berbasis Jotform Di SMA Kristen Sonder." <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9879>.

BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Pada bab ini memuat metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Peneliti mendeskripsikan model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, teknik dan instrumen pengumpulan data, data dan sumber data, uji coba produk, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan tentang hasil pengembangan, yakni penyajian data dan pembahasan temuan penelitian dan pengembangan.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan asesmen diagnostik di sekolah.



UNUGIRI